

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan temuan penelitian

Penelitian terletak di lembaga pendidikan tingkat menengah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan yaitu di lembaga Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah yang dikenal dengan singkatan (TMI). Dimana awal berdirinya dirintis oleh kyai djauhari chotib sejak pertengahan tahun 1959.

TMI Al-amien yang belamatkan di desa pragaan laok, kecamatan pragaan, kabupaten sumenep, provinsi jawa timur. TMI sendiri berstatus swasta mempunyai beberapa tingkatan yang di antaranya ialah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI, yaitu:

- Program regular, dengan masa belajar 6 tahun.
- Program intensif, dengan masa belajar 4 tahun.

a. Visi dan Misi Lembaga

1) Visi Lembaga

Semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT. Dan mengharap ridhonya (tercermin dalam sikap *tawadlu'*, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.) Dan mengimplementasikan fungsi *khalifah* allah dimuka bumi (Tercermin Dalam Sikap Proaktif Inovatif Dan Kreatif)

2) Misi lembaga

- MISI Umum

Mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah* yang dikeluarkan untuk manusia

- Misi Khusus

Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat yang *mutafaqquh fid dien*; baik sebagai ilmuwan atau akademisi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan dakwah *ilal khair amar ma'ruf nahi mungkar dan indzarul qoum*.

1. Problematika Santri Di TMI Al-Amien Prenduan

Problematika pasti akan terjadi di manapun dan kapanpun bahkan di pesantren pun banyak sekali problematika yang dialami oleh santri khususnya di TMI Al Amien Prenduan. Dimana Pesantren merupakan salah satu asset bangsa yang akan melahirkan para pemimpin yang handal dan berkualitas, maka dengan itu hendaknya kita mengetahui problematika yang ada pada diri Santri di kalangan pesantren. Menurut pendapat salah seorang santri terkait problematika yang dialami oleh Santri di TMI AL Amien Prenduan yang dalam hal ini peneliti berkesempatan langsung untuk mewawancarai saudara Mahardani Agus Afriansyah kelas VI DIA-B terkait problematika Santri di Al-Amien Prenduan menyampaikan bahwasanya :

“Problematika tentunya pasti ada, apa lagi kita di pesantren sebagai Santri pastinya ditekankan pada disiplin yang ada pondok pesantren, maka dengan hal itu santri merasa kurang nyaman sehingga timbul masalah-masalah yang ada dalam diri Santri, Namun pada dasarnya Kita sebagai Santri wajib mengikuti disiplin dan peraturan yang ada di

pesantren ini dengan ikhlas Meskipun kurang merasa nyaman pada diri Santri”³¹

Adapun paparan wawancara diatas menyatakan bahwa Problematika akan pasti ada termasuk di lingkungan Pesantren pun akan terjadi dikalangan para santri, Karena pada dasarnya santri yang berdatangan atau santri yang mungkin di pesantren tentunya Terdapat berbagai karakter atau sifat yang berbeda pada diri Santri, Sehingga nantinya akan timbul Rasa ketidaknyamanan Yang akan menimbulkan terganggunya proses kepondokannya.

Pada problematika diatas ada beberapa hal yang dirasakan oleh para santri ketika memiliki masalah di pesantren, seperti halnya apa yang telah diutarakan oleh Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B, tentang apa yang dirasakan oleh santri ketika mempunyai problematika di pesantren

” Hal yang saya rasakan ketika saya mempunyai masalah di pondok salah satunya, tidak kerasan, pengen pulang, pengen berhenti mondok dan lain sebagainya. Namun apa yang terjadi di pondok insya allah akan saya jalani dengan sekuat mungkin, saya rasa masalah pasti ada cuman bagaimana kita menghadapinya dengan ikhlas dan sabar”³²

Penyampaian dari ustadz Syafiq selaku bagian guru atau ustad bagian BK di pondok memberikan penjelasan tentang Problematika apa saja yang ada pada diri santri di TMI AL-Amien preduan, beliau menyampaikan bahwa :

“Problematika yang sering terjadi pada diri santri khususnya di TMI AL Amien preduan salah Satunya ialah problem dengan diri sendiri di mana problem ini biasanya bersumber pada diri pribadi santri

³¹ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

³² Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

tersebut contohnya seperti penyesuaian diri, Pencarian jati diri manajemen diri bosan di pesantren dan juga iri dengan teman yang lain ada problem diri sendiri ini bisa dirasakan pada santri baru ataupun santri yang sudah lama menetap di pesantren, Problem yang kedua yakni problematika dengan orang lain gimana problem ini biasanya meliputi problem yang bersinggungan secara langsung Dengan Santri pasti Ustad, pengurus dan teman sebaya di pesantren, pada problem ini biasanya terjadi karena dipaksa oleh orang tua, kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh ustad, kemudian adanya sanksi yang diberikan oleh pengurus terlalu berat sehingga santri tersebut merasa kurang nyaman dengan lingkungan di pesantren, Dan tak kalah pula problem yang sering terjadi pada diri santri yakni problem dengan lingkungan pesantren seperti adanya peraturan pesantren yang dirasa terlalu ketat, jadwal pesantren yang terlalu berat, fasilitas pesantren yang tidak yang kurang memadai jarak asrama dengan pusat kegiatan santri dan lain sebagainya.³³

Dari keterangan wawancara diatas bahwasanya, problematika kehidupan selalu hadir dalam setiap kegiatan sehari hari manusia. Hal ini tak luput dari problematika atau permasalahan yang biasanya terjadi di kehidupan pondok pesantren. Berangkat dari problematika diatas yang membahas mengenai problematika pada diri santri, ditinjau dari segi karakteristik yang dimiliki para santri dan karakteristik kompetensi seperti apa yang dibutuhkan oleh para santri di era disrupsi seperti sekarang ini. Kemudian strategi seperti apa yang dapat dilakukan oleh pesantren untuk mempersiapkan para santri dalam rangka menghadapi perkembangan teknologi supaya sehingga para santri dapat *survive*. Dengan demikian keragaman karakter yang dimiliki oleh para santri dalam hal ini karakteristik lemah tentu saja bagi para santri akan menjadi problematika dalam menghadapi berbagai tantangan dan problematika

³³ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil Observasi di pondok pesantren Al-Amien preduan khususnya pada lembaga Tarbiyatul Muallimien Al-Islimiyah (TMI), Problematika yang dihadapi oleh santri dalam kegiatan sehari-hari tidak luput dari problematika atau permasalahan yang biasanya terjadi atau permasalahan umum yang sering ada pada kehidupan pondok pesantren, seperti halnya santri kesulitan dalam beradaptasi pada lingkungan pesantren, namun setiap permasalahan yang dialami oleh para santri tentunya akan mengajarkan suatu arti dalam kehidupan di pesantren nantinya. Terlepas dari semua itu kemandirian yang terbentuk dari sebuah Lembaga pesantren, Santri juga berpotensi memiliki Problematika yang dirasa bisa menghambat keberlangsungan belajar di pondok pesantren, Problematika yang dimaksudkan di sini adalah matematika yang dialami Santri ada beberapa macam problematika salah satunya manajemen waktu, Masalah dengan teman sebaya, Orang tua, *Muallim* dan bisa juga dengan lain jenis. Karena pada dasarnya santri juga membutuhkan waktu untuk membiasakan dirinya beradaptasi dengan lingkungan pesantren.³⁴

Hasil wawancara dengan santri yang bernama dani mengenai bentuk problematika yang pernah dia alami di pesantren mengatakan bahwa “ Problematika yang pernah saya alami ketika di pondok yakni tidak betah karna

³⁴ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023)

peraturannya di pondok terlalu ketat, sampek saya tidak kerasan, dan pengen berhenti”³⁵

Dibalik problematika yang dihadapi oleh santri ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya masalah dalam diri santri tersebut, Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Syafiq selaku bagian guru atau ustad bagian BK di pondok. Beliau menjelaskan bahwasanya:

“Ada beberapa faktor yang terjadi pada diri santri sehingga timbulnya problem dalam dirinya tersebut salah satunya faktor internal di mana faktor internal ini yang mempengaruhi santri belum bisa menyesuaikan diri seperti kemampuan komunikasi yang kurang baik kurang kemandirian, serta kurangnya motivasi yang kuat dan tidak bisa mengendalikan emosi kemudian Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi Santri belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya seperti kurang bersosial dengan teman, serta kurang dukungan dari orang tua”³⁶

Dari keterangan wawancara diatas terdapat 2 faktor yang dialami oleh diri santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor dari santri itu sendiri. Seperti, mondok karena paksaan orang tua, tidak, betah karena rindu rumah, sering dikunjungi orang tua, tidak bisa bersosialisasi, korban bully di pesantren. Maka dari berbagai contoh faktor yang dialami oleh santri nantinya akan timbul rasa tidak betah dan ketidaknyamanan di santri di lingkungan pesantren, faktor penyebab santri tidak betah di pesantren salah satu faktor utama santri tidak betah adalah karena faktor dari pesantren itu sendiri seperti

³⁵ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

³⁶ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

: minimnya pengawasan dari guru, ustadz atau wali santri pesantren adanya kesenjangan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil Observasi mengenai faktor terjadi adanya problematika santri di pesantren tidak hanya muncul di lingkungan pesantren. Namun sering juga terjadi pada diri santri itu sendiri yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan timbul rasa tidak betah. Misalnya ia dulu ketika mau dimasukkan dipesantren, Iya dipaksa Oleh kedua orang tuanya namun si anak tidak ingin dimasukkan di pesantren. Maka dengan hal itu santri akan merasa tidak nyaman keberadaannya di pesantren.³⁷

Salah satu pengurus atau ustad bagian MPO di TMI Al-Amien Dalam hal ini mengutarakan tentang Bagaimana perilaku santri kepada santri lain saat sedang memiliki probelamtika di pesantren :

“Tentunya perilaku santri kepada santri yang lain seharusnya mempunyai sikap yang baik supaya dapat berteman dengan baik, meskipun Santri tersebut mempunyai masalah namun di balik masalah tersebut ada sosok teman yang dapat mengurangi beban atau masalah dalam dirinya sehingga kehadiran teman sangat berpengaruh pada masalah yang dihadapi oleh Santri lainnya”³⁸.

Selain itu Ustad Mohammad Azrial Firdiansyah, yang merupakan pengrus dibagian MPO di TMI Al-Amien preduan tersebut dan akrab dengan sapaan ustad Firdiansyah menambahkan bahwasanya:

“Kehadiran sosok teman yang sedang memiliki masalah pastinya akan membantu satu sama lain, bahkan dengan hal itu ketika seorang santri sedang memiliki masalah maka sosok teman lah yang dapat membantu masalah yang dihadapi oleh santri tersebut, namun tidak menutup

³⁷ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023)

³⁸ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

kemungkinan banyak terjadi problematika pada diri santri karena disebabkan oleh teman sendiri. Contoh *bullying* sesama teman, dan lain sebagainya. Maka pinter-pinterlah memilih teman.”³⁹

Dari keterangan wawancara diatas, Dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada santri-santri lainnya yang memiliki problematika dapat membantu memperbaiki iklim pesantren, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. Diakui bahwa tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan. Perkembangan individu akan terbantu apabila santri memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan dapat menghambat perkembangan anak itu sendiri, baik psikis maupun soialnya. Maka dalam proses menjalani penyesuaian diri santri, peran teman sebaya merupakan hal penting dalam mengajarkan cara berkomunikasi dengan baik, memberikan motivasi untuk terus memperbaiki diri, memunculkan rasa saling tolong menolong.

Maka dalam hal ini problematika santri dibutuhkan peranan ustad dalam manangani permasalahan yang dihadapi oleh santri, seperti apa yang peneliti temukan dari hasil wawancara di TMI Al-Amien yakni apa yang dikatakan oleh ustad syafiq, beliau menjelaskan “Peran ustad dalam menangani masalah santri ialah sebagai pembimbing, maka Kehadiran ustad sebagai pembimbing diharapkan untuk bisa membimbing para santri menjadi santri yang berkualitas, tidak terkecuali Menangani masalah santri karena

³⁹ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

menangani masalah santri memang sudah selayaknya merupakan tugas yang diberikan oleh para ustad untul menangani masalah santri sehingga nantinya masalah santri bisa tertangani dengan baik dan benar”⁴⁰

Berdasarkan hasil Observasi mengenai peran ustad dalam membina hubungan dengan santri Juga sangat penting dalam mendorong santri menangani masalahnya agar betah di pondok. Seorang ustad di TMI Al Amien yang diharuskan diwajibkan merangkul semua Santri, Memotivasi Santri, Serta mendampingi agar Santri tidak merasa sendirian yang membuatnya tidak betah.⁴¹



Foto 4.1 Buku catatan peristiwa santri di TMI Al-Amien Preduan.

⁴⁰ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁴¹ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023)

CATATAN PERISTIWA SANTRI TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIAH (TMI)							
No	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Uraian Masalah	Tindak Lanjut	Bid. Bimbingan (Pribadi, Sosial, Belajar, Karir)	Paraf	
						Siswa	Guru BK
1.	Selasa, 1 Agustus 23	ditugaskan sani baghi (kelas 10)	Santri datang ke Sekretariat menerima di kelas 10 penerima di kelas 10 Jumlahnya, dan semua maka diteliti untuk kegiatan lain	- usah menanggapi santri yang menuntut dan memotivasi kegiatan lain yang selanjutnya, untuk yang juga untuk dari kegiatan lain	Sesuai		
2.	Senin, 14 Agustus 23	Sufhan (kelas 10)	Santri datang ke sekretariat untuk keabsahan ke sekretariat ke sekretariat karena besar di sekretariat, maka akan jika ada informasi	- usah menanggapi permasalahannya di sekretariat kegiatan, dan menanggapi maka dari permasalahan santri tersebut	Pribadi		

Foto 4.2 Problematika santri di TMI Al-Amien Prenduan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga meminta catatan/ dokumentasi ke Ustad bagian BK terkait data Problematika santri ketika. Berikut merupakan potret atau gambaran Problematika yang dialami santri di TMI Al-Amien prenduan.⁴²

Temuan penelitian terkait apa saja problematika santri di TMI Al-amien yaitu :

- 1) Probelematika Dengan diri sendiri, Misalnya santri yang sulit dalam menyesuaikan dirinya sendiri di lingkungan pesantren.
- 2) Problematika dengan orang lain, misalnya seperti santri yang dipaksakan mondok oleh orang tuanya ataupun perselisihan dengan teman sebayanya sendiri
- 3) Problematika dengan lingkungan, misalnya padatnya kegiatan dan disiplin atau peraturan yang ada dipesantren.

⁴² Dokumentasi Pesantren, 15 Oktober 2023, (Kantor Marhalah Tsanawiyah)

2. Penerapan Konseling *Indigenous* Berbasis Pesantren Di TMI Al-Amien Prenduan

Konseling di pesantren khususnya di TMI Al-Amien, dalam pelaksanaannya dilakukan disetiap harinya, dengan sasaran konseling yaitu pada santri di TMI Al-amien. Menurut pendapat salah satu santri terkait adanya penerapan konseling di pesantren, yang dalam hal ini peneliti berkesempatan langsung untuk mewawancarai salah satu santri yaitu Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B, menyatakan bahwa :

“Adanya konseling di pesantren Dapat memberikan suatu bantuan terhadap diri saya sebagai santri yang sering memiliki masalah, Seperti halnya ustad memberikan pendampingan kepada santri-santri yang memiliki masalah sehingga nantinya santri dapat berktivitas dengan baik”.⁴³

Selain itu dani, yang merupakan santri kelas VI DIA-B tersebut menambahkan terkait apa saja yang dilakukannya ketika melaksanakan konseling, bahwasanya :

“Saat saya melaksanakan konseling hal yang pertama saya lakukan yakni mengungkapkan isi perasaan saya, Rasa keluh saya ke ustad, setelah itu ustad memberikan pengarahan ke saya, dan memberikan penanganan atas masalah yang saya alami”.⁴⁴

Dari keterangan wawancara diatas, bahwa pentingnya bimbingan dan konseling dalam pesantren merupakan sebuah kajian diskursus yang membahas bagaimana peran konseling dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pesantren. Apalagi problem pesantren terkait individual santri sangat kompleks

⁴³ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien prenduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁴⁴ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien prenduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

dan beragam. Pentingnya peran konseling dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan di pesantren, serta kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling yang lebih spesifik, menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling bukan hanya sebatas memberikan nasihat. Bimbingan dan konseling melibatkan upaya untuk mengembangkan individu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai adanya Penerapan konseling Di pesantren khususnya di TMI Al Amien sangat berhubungan erat dengan sikap yang menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan yang berada di pesantren yang tidak condong kepada salah satu perkara saja, Misalnya ketika kita melihat proses konseling di mana kedudukan seorang konselor tersebut yang berada lebih tinggi dan klien atau santri berada di bawah, Namun tata krama mereka mengharuskan *at tzawazun*, misalnya diharuskan bersikap *tawadhu'* dan *berkhidmah* kepada konselor, konselor juga bersikap demikian,

Maka pada penerapan konseling di pesantren terdapat beberapa tahapan atau proses dalam melaksanakan konseling di pesantren, menurut pendapat Ustad Syafiq selaku Guru BK di pondok terkait Penerapan konseling prespektif *indigenous* yang Berbasis pesantren di TMI Al-Amien, menyatakan bahwa :

“Penerapan konseling yang sering dilakukan di lingkup Pesantren pastinya melihat dari sisi latar belakang santri dengan pemahaman yang dikaitkan dengan budaya kearifan lokal atau pribumi dalam lingkup pesantren”⁴⁵

⁴⁵ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

Dalam penerapan konseling tersebut, apa yang dilakukan ustad sebagai konselor di pesantren pastinya ad acara menerapkan konseling tersebut, seperti apa yang dikatakan ustad syafiq dalam wawancarnya :

“Di mana Ustad Sebagai konselor di pesantren pastinya harus menghormati hak asasi santri atau klien dan memastikan bahwa Santri nantinya dapat diberlakukan degan adil dalam proses pelaksanaan. Dan harus memiliki kemampuan multicultural agar mampu membangun hubungan positif dengan para santri”⁴⁶

Berdasarkan paparan wawancara di atas konselor dituntut untuk meningkatkan kualitas hubungan dalam proses konseling dengan cara menerapkan teknik-teknik konseling dan kualitas kepribadiannya. Proses pencarian kearifan lokal dalam konseling sesungguhnya, dapat dilihat dalam konteks pengembangan dan profesionalisme konselor untuk menemukan jalan dan identitas diri. Pada kenyataannya, seorang konselor harus memiliki alat dan intervensi mereka sendiri, dengan mempertimbangkan siapa dirinya, siapa konseli yang dihadapi, apa masalah konseli, dan sistem lingkungan sekitarnya. Apalagi, esensi konseling adalah sebuah seni kreatifitas manusia bukan sekadar prosedur atau teknik yang kaku.

Kemudian dalam penerapan konseling di pesantren pasti membutuhkan proses dalam pelaksanakan konseling di pesantren khususnya di TMI Al-Amien Prenduan, ustad syafiq mengutarakan bahwa :

“Proses Bimbingan Konseling dalam pesantren ini sebenarnya bisa masuk ke berbagai lini di dalam kegiatan pondok, namun proses pelaksanaan konseling lebih fokus diarahkan saat santri sedang belajar mengenyam ilmu di bangku sekolah, baik Smp (tsanwiyah), aliyah,

⁴⁶ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien prenduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

MA, atau (SMA). tentunya juga selama proses konseling berlangsung ada beberapa konselor yang meng handle terlaksananya proses konseling tersebut, dimana bk pondok ada 5 staff/orang. pelaksanaannya haruslah berjalan dengan khidmat dan tuntunan sesuai kajian keislaman yang mengedepankan iman, islam, wal ihsan dalam menangani santri-santri yang datang ke kantor BK.”⁴⁷

Selain itu ustad syafiq, menambahkan terkait tahapan-tahapan yang dilakukannya ketika pelaksanaan konseling, bahwasanya :

Pelaksanaan konseling dipesantren memerlukan beberapa tahapan, konseling dilakukan dengan memanggil santri yang sedang merasa menghadapi dengan beberapa kendala, diantaranya seperti *awerness* yang kurang, self esteem yang kurang, motivasi yang kurang, bahkan hal terkait prokrastinasi akademik, tahapan konseling dipesantren tentunya sangat jauh berbeda dengan ruang lingkup sekolah-sekolah luar, perbedaan yang mendasar terletak pada waktu pelaksanaan Assesment, treatment, dan berjalannya proses konseling itu sendiri. Tahapan-tahapan itu seperti jika ada santri yang bermasalah tak lantas langsung masuk ke kabid. BK, namun masih melalui wali kelas sebagai fungsi pengganti ortu selama nyantri di pesantren Al.amien ini yang notabenehnya santri terikat dengan beberapa peraturan disiplin dalam pondok selama 24 jam non stop, karena mereka menyantri, bermukim dan berdiam diri di dalam pondok. setelah melalui wali kelas barulah santri akan di arahkan ke bagian BK jika diperlukan.⁴⁸

Dalam pemaparan wawancara diatas, Dalam penerapan konseling di pesantren khususnya di Al Amin preduan, bimbingan dan konseling dapat berfokus pada pembinaan santri dalam aspek keagamaan, moral, akhlak, dan kesejahteraan psikologis. Kemudian perbedaan penerapan konseling pesantren dengan sekolah formal yang mengedepankan aspek yang berkaitan tentang pendidikan, pesantren lebih mengedepankan hal religius. Oleh karena itu, bimbingan konseling yang diberikan di pesantren biasanya lebih religius dan

⁴⁷ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁴⁸ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

bertujuan untuk memecahkan problematika santri yang berkaitan dengan aspek keagamaan, moral, akhlak, dan kesejahteraan psikologis

Berdasarkan data observasi yang peneliti amati, bahwasanya Konseling di pesantren banyak memberikan dasar pemahaman tentang kearifan lokal dalam sebuah konseling, Di mana kearifan lokal tersebut bahkan berbagai pengalaman berkembang pada psikologi santri yang dijalani secara bersama dalam proses kognitif dan efektifnya serta menumbuhkan pengetahuan yang *A'rif* dan nilai aslinya, Di mana tahapan-tahapan konseling di pesantren tentunya sangat berbeda dengan ruang lingkup luar, Di mana tahapan tersebut seperti halnya ketika santri memiliki masalah hal yang pertama yang harus dilakukan oleh santri yakni di mana Santri tersebut Diharuskan berkonsultasi kepada wali kelas terlebih dahulu, Di mana wali kelas disana sebagai orang tua selama menyantri. Sehingga Santri nantinya akan lebih mudah menyampaikan atau mengkonsultasikan permasalahan yang dialami oleh dirinya dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh pihak pondok.⁴⁹

Konseling di pesantren tentunya memiliki tujuan-tujuan yang menunjang keefektikan dalam pelaksanaan konseling, berikut merupakan paparan dari ustad syafiq tentang tujuan dalam pelaksanaan konseling dengan prespektif *indigenous* di pesantren :

“Tujuan diterapkannya konseling dengan prespektif *indigenous* di pesantren Pastinya membantu santri Dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertahankan budaya dan nilai-nilai yang dimiliki

⁴⁹ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14 Oktober 2023)

pada diri santri tersebut, dengan cara berupaya untuk membantu para santri mengenal jati dirinya, seperti dalam seruan dalam riwayat *man arafa nafsahu faad arafa rabbahu* dimana landasan tersebut dapat menuntun santri agar tetap berjiwa kokoh, kuat secara mental, dan tetap dalam koridor dalam jalan menuju rahmat Allah SWT. tentunya hal ini bisa tercapai jika semua *jasmaniah, batiniyah* santri saling sinkron dan saling terintegrasi agar dapat memiliki keterampilan *problem solving* untuk bekal di hari esok ke jenjang pendidikan selanjutnya, tak luput juga mengingat bagaimana kebutuhan pergeseran era dinamika kurikulum dunia pendidikan zaman sekarang. yang melihat bahwa siswa/santri memiliki kebutuhannya tersendiri dalam menyerap konsep belajar di sekolah.”⁵⁰

Dari keterangan wawancara diatas bahwasanya, Keberhasilan konseling sangat bergantung pada seberapa jauh konselor memperhatikan bekerjanya nilai tersebut dalam penerapan teknik-tekniknya dalam menghadapi klien yang berbeda budaya antara satu dan lainnya. Maka Tujuan konseling *indigenous* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap positif, dan keterampilan dasar peserta dalam membantu individu melalui konseling *indigenous*. Maka dalam hal ini Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan konseling ini akan menguntungkan baik dari segi *jasmaniah, batiniyah* pada diri Santri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang tujuan dalam pelaksanaan konseling di pesantren khususnya di Lembaga TMI Al-Amien preduan, bapat dilihat bahwa Pesantren ini sangat mengoptimalkan dan mengupayakan semaksimal mungkin untuk Bagaimana Santri dapat memperoleh kesempatan dan hak dengan melihat dari latar belakang santri dalam pelaksanaan konseling di pesantren yang diberikan oleh ustad atau guru BK, Maka dalam

⁵⁰ Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

hal itu santri nantinya dapat terbantu dengan adanya konseling di pesantren. Dalam hal mengatasi masalah yang dihadapi oleh para santri sambil mempertahankan budaya-budaya dan nilai-nilai mereka, sehingga santri nantinya lebih merasa nyaman dan mencapai hal yang positif.⁵¹

Tentunya dalam tujuan pelaksanaan konseling ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan konseling dengan perspektif *indigenous* di pesantren berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh ustad syafiq menyampaikan bahwa :

“faktornya tentu adalah kesabaran, keuletan, komunikasi dua arah ketekunan, dan ikhlas. karena berbeda latar belakang kebudayaan, tempat, dsb akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan seorang konselor memaksimalkan kreativitasnya dlm menghadapi masalah² konseli, terlebih hal ini berbasis pesantren”⁵²

Ada Salah satu pengurus atau ustad bagian MPO di TMI Al-Amien Dalam hal ini mengutarakan tentang adanya penerapan konseling di pesantren apakah santri nantinya merasa terbantu dalam menangani masalah santri: “Ada yang terbantu ada yang tidak, karena hal ini menyangkut tentang keseluruhan aspek ustad maupun santri itu sendiri. seorang ustad merupakan media atau sarana pembantu, bukan pemaksa, atau bahkan bertindak otoriter dan lain sebagainya”⁵³

Kemudian Ustad Firdiansyah menambahkan seberapa penting layanan konseling di pesantren : “Sangat penting, mengingat fluktuasi kebutuhan

⁵¹ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14 Oktober 2023)

⁵² Ust. Syafiq El-Rahman , Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁵³ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

santri sendiri dalam segala aspek Belajar, beribadah, berlatih, berprestasi semua akumulasi dalam dunia pendidikan berbasis pesantren, terlebih lagi mengingat para santri berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda baik secara subyektif dan obyektif *as human being and kholifatullah*.⁵⁴



Foto 4.2 Pelaksanaan Konseling Di TMI AL-Amien Prenduan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga meminta catatan/dokumentasi ke Ustad bagian BK terkait pelaksanaan konseling di pesantren. Berikut merupakan potret atau gambaran pelaksanaan konseling di pesantren yang diikuti beberapa santri di TMI Al-Amien prenduan.⁵⁵

Temuan-temuan terkait penerapan konseling dengan prespektif *indigenous* berbasis pesantren di TMI Al-Amien prenduan yaitu :

⁵⁴ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien prenduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

⁵⁵ Dokumentasi Pesantren, 15 Oktober 2023, (Kantor Marhalah Tsanawiyah)

- 1) Konseling di Dibentuk dengan memposisikan pesantren secara *indigenous* Sebagai perangkat budaya dengan keunikan dan kekhasan yang ada di pesantren khususnya di TMI Al-Amien .
- 2) Penerapan konseling yang dilakukan di TMI Al-Amien preduan memberikan ruang kepada nilai-nilai budaya lokal pesantren.
- 3) Konseling di pesantren bertujuan menjadikan pribadi yang *khoiru ummah*
- 4) Proses pelaksanaan konseling diperlukan adanya kesabaran, keuletan dan komunikasi yang baik antara ustad sebagai konselor dan santri sebagai klien.

3. Manfaat Konseling *Indigenous* Berbasis Pesantren Di TMI Al-Amien Preduan

Dalam sebuah pelaksanaan konseling tentunya pelaksanaan tersebut akan membuahkan hasil ataupun stimulus yang baik antara konselor dan klien, Ada beberapa *faedah* atau manfaat dalam penerapan konseling *indigenous* berbasis pesantren.

Berikut ulasan yang dipaparkan oleh Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B dimana santri tersebut yang merasakan manfaat tersebut dan apa yang diperoleh setelah melakukan konseling :

“Yang saya rasakan setelah konseling, saya merasa lega, tidak ada beban meskipun saya tau hidup dilingkungan pondok sangat tidak nyaman”⁵⁶

⁵⁶ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

Dan Dani juga merasa terbantu adanya konseling dipesantren, seperti apa yang telah ia utarakan dalam wawancaranya :

“Iya pasti terbantu, meskipun banyak peraturan di pondok, maka adanya konseling di pondok saya gampang berkonsultasi, mencurahkan isi perasaan yang saya rasakan”⁵⁷

Mengenai keterangan wawancara diatas, yang dalam hal ini konseling perlu diadakan di pesantren agar mendorong dan membersamai santri dalam mencapai tujuan yang hendak di capai, membantu santri untuk mengembangkan potensi religius yang ada pada diri mereka agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri dengan tinggal di pesantren. Meskipun bimbingan konseling adalah kewajiban semua orang, namun dengan adanya lembaga khusus bimbingan konseling menjadi solusi alternatif yang bertujuan untuk lebih menyederhanakan sebuah permasalahan agar tidak meluas.

Dari hasil observasi bahwa manfaat dalam penerapan konseling di pesantren Terdapat beberapa hal, seperti apa yang dirasakan oleh Santri Ketika memiliki masalah ia mempunyai wadah dalam mencurahkan dan menyampaikan isi perasaan dalam permasalahannya ketika melakukan konseling, Maka dalam hal itu penerapan konseling di pesantren itu merupakan wadah bagi santri dalam segala aspek permasalahan yang dialami oleh santri tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Mahardani Agus Afriansyah, kelas VI DIA-B di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁵⁸ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023)

Ustad Firdiansyah menambahkan mengenai adanya konseling di pesantren, apa saja manfaat yang diperoleh pada diri santri ketika setelah melakukan konseling, menyatakan bahwa :

“Manfaatnya adalah santri dapat menerima bimbingan dan arahan sesuai instruksi yang sudah dipetakan oleh ustad, sehingga santri lebih luwes, dan lebih memaknai arti dirinya sendiri dalam kehidupan ini, agar para santri dapat memperoleh *well being*”⁵⁹

Dalam penyampaian di atas terdapat beberapa perubahan dalam diri Santri ketika setelah melakukan konseling, Seperti apa yang dipaparkan oleh Ustad Firdiansyah, bahwasanya :

“ada beberapa perubahan dan ada juga yang tidak, Perubahan tersebut seperti ia merasa tenang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren namun juga ada yang tidak ada perubahan sama sekali justru malah lebih parah ini dikarenakan santri yang masuk ke BK sudah tidak ingin lagi menyantri lagi di dalam pondok, dikarenakan berbagai pengaruh yang sudah dia dapatkan selama liburan misalnya”.⁶⁰

Dari keterangan hasil wawancara ustad Firdiansyah bahwa, Terdapat beberapa perubahan Dalam diri Santri setelah melakukan konseling salah satunya santri yang merasa nyaman dan kerasan di pesantren.

Berdasarkan dari data hasil observasi peneliti bahwasanya, Ketika santri menghadapi sebuah permasalahan pada beberapa santri yang cenderung memilih untuk berkonsultasi pada seniornya atau ustad yang dirasa dekat, Namun guru BK tetap melakukan koordinasi dengan guru-guru yang terkait, Sehingga apabila terdapat permasalahan, Layanan konseling lah yang akan

⁵⁹ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

⁶⁰ Mohammad Azrial Firdiasyah, Pengurus bagian MPO (majlis pertimbangan organtri) di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, tanggal 14 Oktober 2023)

diberikan kepada santri dengan saling terintegrasi antara pihak-pihak terkait seperti wali kelas, dan ustad-ustad lainnya. Maka Dengan adanya konseling di pesantren misalnya santri merasa betah dan gampang beradaptasi terhadap lingkungan pesantren dengan cara membuka diri dan adaptasi yang baik, adaptasi merupakan hal yang wajar bagi siapapun teruntuk yang menetap di pesantren maka dengan adanya konseling ini diharapkan santri dapat beradaptasi terhadap lingkungan di pesantren dengan aman dan nyaman serta mengajarkan bahwasanya konseling ini sangat diperlukan adanya kesabaran dan keikhlasan⁶¹.

Setelah pemaparan dari santri dan pengurus atau ustad bagian MPO, peneliti juga berkesempatan bertanya secara langsung kepada ustad syafiq selaku Guru BK di TMI Al-Amien preduan, tentang Seberapa besar manfaat layanan konseling dengan prespektif *indigenous* dalam menangani masalah santri, menjelaskan bahwa:

“Manfaat adanya konseling agar para santri merasa memiliki rumah bagi jiwa-jiwa yang terluka secara batiniah dan lahiriah. sehingga mereka tidak merasa hilang, di pondok ini. merasa kebingungan saat dilanda suatu permasalahan tertentu di dalam dirinya baik secara sosial, individual dan lain sebagainya”.⁶²

Kemudian ustad syafiq menambahkan mengenai perubahan sikap diri santri ketika setelah melakukan konseling, beliau menyatakan bahwasanya:

“Perubahan yang nampak di permukaan adalah adanya kesadaran pada diri sendiri lebih meningkat, lebih merasa nyaman dan terbuka dalam

⁶¹ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023)

⁶² Ust. Syafiq El-Rahman, Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

meng ekspresikan diri, motivasi, kehendak dan kemaunnya lebih kuat”.⁶³

Dari keterangan wawancara diatas, konseling di pesantren memiliki banyak manfaat, seperti membantu santri dalam mengembangkan identitas diri, mengenali potensi dan bakat mereka, serta memahami kelebihan dan kelemahan mereka. Selain itu, bimbingan dan konseling juga membantu santri dalam mengatasi masalah pribadi, baik itu dalam hal akademik, sosial, atau emosional. Dalam kehidupan pesantren, bimbingan dan konseling sangat penting karena dapat membantu santri untuk menyalurkan ilmu yang didapat dan memiliki hak yang sama dengan siswa luar pesantren

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa Pengaruh besar adanya layanan sering di pesantren dengan menggunakan pendekatan indigenous Dengan mengharapkan manfaat-manfaat yang besar dalam pelayanan konseling di pesantren, Dengan menyangkup pada diri Santri yang diharapkan terbentuknya benih-benih agama yang religious sehingga untuk mengatasi masalah dapat dikaitkan dengan agama dengan demikian kita dapat mengarahkan individu kearah yang lebih religious, Maka manfaat yang diperoleh oleh santri nantinya akan sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidupnya di pesantren secara batiniah dan lahiriyah.⁶⁴

Temuan peneliti terkait manfaat konseling dengan prespektif *indigenous* berbasis pesantren di TMI Al-Amien preduan yaitu :

⁶³ Ust. Syafiq El-Rahman, Guru BK di TMI Al-Amien preduan (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2023)

⁶⁴ Observasi Observasi Langsung Ke TMI Al-Amien preduan (14-15 Oktober 2023).

- 1) Konseling di pesantren merupakan wadah bagi para santri untuk mempermudah dalam mengkonsultasikan permasalahannya.
- 2) Santri merasa terbantu dengan adanya konseling
- 3) Santri merasa nyaman dan kerasan sehingga bisa beradaptasi dengan baik di pesantren.

B. Pembahasan

1. Problematika Santri Di TMI Al-Amien Prenduan

Pada umumnya pesantren terdiri dari beberapa unsur diantaranya ialah kyai, santri, masjid, asrama dengan keberlangsungan pesantren yang sangat bergantung pada seorang guru atau kyai yang menjadi pemimpinnya atau penerusnya. Jika seorang *rois*/pemimpin menguasai ilmu agama secara utuh dan juga mempunyai kewibawaan, ketrampilan mengajar dan hal-hal lain yang diperlukan, maka hal tersebut sangat membantu pertumbuhan dan keberlangsungan kepesantrenannya.

Keberlangsungan dalam dunia Pesantren tentunya dihadapkan dengan problematika-problematika yang ada pada diri santri, dengan tujuan probelematika tersebut akan bisa memiliki nilai lebih dalam membentuk dan mengembangkan karakternya, serta melalui kultur yang terbentuk dalam lingkungan pesantren akan mendukung untuk pembentukan karakteristik santri yang khas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai tentang Problematika santri di TMI Al-Amien prenduan sumenep, sebagaimana berikut :

- 1) Problematika Dengan diri Misalnya santri yang sulit dalam menyesuaikan dirinya sendiri di lingkungan pesantren. Pada problematika ini biasanya bersumber pada diri pribadi santri itu sendiri misalnya seperti penyesuaian diri, Manajemen diri dan bisa jadi bosan di pesantren.
- 2) Problematika dengan orang lain misalnya seperti santri yang dipaksakan mondok oleh orang tuanya ataupun perselisihan dengan teman sebayanya, Santri yang kurang mampu dalam penyesuaian dirinya di dengan orang lain, Biasanya akan menampilkan beberapa prilaku seperti menjauh dengan teman se angkatannya, terkadang juga menangis sendiri, dan kurang merespon orang lain seperti ustad, Muallim, dan lain sebagainya.
- 3) Problematika yang dialami santri, kebanyakan karena begitu ketatnya kegiatan dan disiplin atau peraturan yang ada di pesantren. Kecenderungan masalah yang sering dihadapi oleh Santri salah satunya Karena tidak tahan dengan adanya disiplin di pesantren yang terlalu ketat sehingga merasa jenuh dengan aktivitas yang ada di pesantren, misalnya jadwal kegiatan pondok yang begitu banyak.
- 4) Peran ustad tidak hanya mengajar, melainkan juga menjadi pembimbing ketika menangani masalah santri. Pembimbing di sini khususnya di pesantren memberikan perhatian kepada santri sebagai individu dan makhluk sosial dan juga serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu yang ada dalam setiap diri santri.

Permasalahan bagi para santri yang tinggal di pesantren adalah mereka (santri) yang tunduk dengan terikat pada disiplin dan aturan yang ada, namun

bebas dalam mencari jati dirinya serta dapat mengaktualisasi diri dengan baik. Banyak santri yang mengalami gejala psikologis yang mempengaruhi penyimpangan perilaku. Permasalahan yang dialami Santri tidak lepas dari nilai dan keyakinan yang mempengaruhi penafsirannya terhadap lingkungan pesantren.

Problematika pada diri Santri yang sering dijumpai yaitu santri yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan pesantren. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan perilaku. Dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi kepentingan dan ketegangan yang datang dari dalam dirinya., Kemampuan setiap individu santri tidaklah selalu sama dengan santri yang lain ada yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan ada pula yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pesantren, Santri biasanya akan memperlihatkan perilaku ketika Kurang mampu dalam menyesuaikan dirinya seperti sering menyendiri di kamar, jarang bergaul, Dan lebih suka menyendiri dan selalu teringat dengan rumah dan keluarga.⁶⁵

Di samping problematika ada berbagai macam faktor terjadinya problematika santri di pesantren Misalnya, Kurangnya dorongan dari orang tua sehingga timbul perbedaan Dan persepsi pada diri sendiri mengalami pergeseran kepercayaan diri. Kemudian faktor yang menjadi penyebab timbulnya problematika Santri yaitu lingkungan di pesantren yang sangat jauh berbeda dengan lingkungan di rumah, faktor ini biasa cenderung terjadi pada

⁶⁵ Zamzami Sabiq, "Konseling pesantren" bintang pustaka madani, September 2021. Hal 19

santri baru yang masih mau beradaptasi dengan lingkungan di pesantren. Lalu faktor yang terakhir yakni faktor biaya di mana Lembaga pondok pesantren akan mengeluarkan biaya yang sesuai dengan sarana dan prasana yang ada. Dan di mana notabeknya orang-orang yang berminat mondok di pesantren dari masyarakat yang kurang mampu, namun dalam hal ini pastinya pihak pesantren akan memberikan dispensasi atau keringanan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Peran Ustad sebagai pembimbing. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi remaja. Seperti yang kita lihat saat ini, gejala-gejala degradasi moral saat ini sungguh memprihatinkan, dibuktikan dengan kejadian-kejadian seperti hilangnya rasa hormat dan budi pekerti, santri tidak betah, merokok dan lain sebagainya. Di saat seperti ini peran ustad sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang santri.

Hal demikian dikemukakan oleh Maulidiana Zain, Ridwan, Muhammad Takiuddin dalam jurnalnya bahwa peran ustadz yang paling jelas dan *dhohir* adalah ustadz sebagai pembimbing, pemberi inspirasi, dan pemberi informasi. Sebagai sumber inspirasi, ustadz dapat menginspirasi santri dalam belajar dan berperilaku yang baik bagi kemajuan bersama. Ustadz memberikan bimbingan (inspirasi) baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang terpenting santri dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Sebagai pembimbing, peran ini paling penting, karena kehadiran ustadz di pesantren yaitu membimbing santri menjadi orang dewasa yang kompeten dan *berkhilakul karimah* yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Di

lingkungan asrama, ustadz memantau dan membimbing aktivitas santri 24 jam setiap hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kemudian sebagai pemberi informasi, ustadz memberikan informasi tentang perkembangan wawasan pengetahuan dan teknologi, dan beberapa materi pembelajaran setiap pembelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum di pesantren.⁶⁶

2. Penerapan Konseling *Indigenous* Berbasis Pesantren Di TMI Al-Amien Preduan

Pada penerapan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya konselor maupun konseli akan Dengan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli (santri), kompleksnya lagi konseli (santri) akan dipengaruhi lingkungan sosio kultural di pondok pesantren. Oleh karena itu ustad sebagai konselor di pesantren juga harus memiliki kemampuan sikap multikultural yang baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan konseling indigenous berbasis pesantren di TMI Al-Amien preduan sumenep, sebagaimana berikut :

- 1) Konseling di Dibentuk dengan memposisikan pesantren secara *indigenous* Sebagai perangkat budaya dengan keunikan dan kekhasan tersendiri khususnya di TMI Al-Amien . Konseling dengan prespektif *indigenous* ini sangat berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu prosedur

⁶⁶ Maulidiana Zain, Ridwan, Dkk. “Peran Ustadz Dalam Mekanisme Pembimbingan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasel”. *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 5, No.1: Juli 2021. Hal 32.

untuk memahami santri dengan menghayati atau menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal dipesantren. Maka disinilah yang dijadikan pijakan utama dalam dalam konseling *indigenous* yaitu proses internalisasi budaya lokal dalam proses konseling.⁶⁷

- 2) Penerapan konseling yang dilakukan di TMI Al-Amien preduan memberikan ruang kepada nilai-nilai budaya lokal pesantren. Dapat diartikan sebagai proses pemberian layanan bimbingan konseling terhadap populasi santri yang begitu banyak dan budaya minoritas dengan menekankan pada menghargai identifikasi budaya santri sendiri yang meliputi latar belakang nilai-nilai budaya dan kepercayaan, sehingga santri nantinya mampu menunjukkan dan mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka.
- 3) Konseling di pesantren bertujuan menjadikan pribadi yang *khairu ummah*, Dimana dengan adanya konseling di pesantren akan menumbuhkan citra santri ideal yang merupakan generasi *khaira ummah* yang mempunyai karakter yang baik (seorang pemimpin di jalan Allah dan seorang pemimpin yang bekerja bersama umat membangun peradaban) Untuk mengimplementasikan generasi *Khaira ummah*, santri mengembangkan skema pribadi, khususnya bagaimana mereka berpikir tentang kualitas pribadinya yang menyeimbangkan kualitas keterampilan (*shalahiyyah*) dengan integritas (*shalih*) Diantaranya : *alim* (menguasai dan mengamalkan

⁶⁷ Mohammad ziyadul haq annajih, diana vidya fakhriyani, DKK. “*konseling indigenous: kajian pada kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan*”. Vol 2, No. 1, Februari 2021. Hal 6

ilmu); jujur dan giat (*as-shidq*); kasih sayang (*rahmah*); mampu mengendalikan diri (sabar); kesederhanaan dan kerendahan hati (*qonaah*, *ridha* dan keikhlasan); *tawadhu'* dan kesadaran diri (perhatikan penampilan, ucapan dan hati); dan komunikasi. Konsep diri santri menyangkut ibadah dan pembangunan peradaban, termasuk memikirkan perekonomian umat konsisten dengan teori konsep diri perkembangan.

- 4) Proses pelaksanaan konseling diperlukan adanya kesabaran, keuletan dan komunikasi yang baik antara ustad sebagai konselor dan santri sebagai klien.

Penerapan dan pelaksanaan konseling prespektif *indigenous* Tidak lepas dari pandangan, bahwa proses bimbingan dan konseling berkaitan keseluruhan sistem yang dianut oleh konseling yang bermuara pada pengapresiasian Mentalitas budaya. Hanya saja konsep *indigenous* Perlu disadari bukan bermakna dalam bingkai multicultural atau lintas kultural yang lebih memaknai pengertian mendalam interaksi lintas budaya dan multi budaya. Istilah "*indigenous*" juga dapat diartikan sebagai "pribumi", yang biasanya mempertentangkan identitas adat suatu wilayah tertentu. Dalam perkembangan saat ini, istilah "pribumi" terutama digolongkan sebagai istilah umum, dan juga digunakan untuk membedakan kelompok dan masyarakat yang dianggap pendatang. Dengan hal itu *indigenous* Menempatkan perhatian

yang penuh perhatian dengan menghormati pengetahuan, Pengalaman dan penyembuhan.⁶⁸

Sebuah penerapan konseling berbasis budaya di Indonesia yang merupakan konseling yang berakar pada nilai-nilai tradisional pesantren. jika kita berbicara mengenai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tentu kita akan tertarik dengan pesantren. Sebab pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan tertua yang mempunyai makna Islam dan kearifan lokal tersendiri di Indonesia.

Hal ini memungkinkan ustad sebagai konselor dapat meningkatkan kualitas hubungan pada saat proses konseling dengan menerapkan layanan konseling dengan prespektif *indigenous* di pesantren. Konselor pesantren harus memiliki karakter yang memuat nilai-nilai agama. selain itu, sebagai seorang konselor di pesantren, ustad juga harus mempunyai kemampuan untuk mengenal secara dekat para konseli (santri) yang dilayaninya dengan cara menghargai dan merawat keberagaman serta mengutamakan kepentingan kenyamanan konseli (santri) agar proses pemberian layanan nantinya lebih efektif dan mampu menjadi konselor profesional.

Namun dalam penanganannya, konselor perlu memahami dalam proses "*indigenisasi*" antara nilai-nilai konseling, nilai-nilai Islam, dan nilai-nilai budaya lokalisasi. Proses pencarian kearifan lokal dalam praktik konseling harus dilihat dalam konteks pengembangan dan profesionalisme konselor dalam menemukan jalan dan jati dirinya. Kenyataannya, konselor

⁶⁸ Ibid. hal 4.

harus memiliki alat dan intervensinya sendiri mempertimbangkan siapa dirinya, siapa yang dihadapinya, apa permasalahan yang dihadapi oleh klien dari sistem lingkungan sekitar.

Posisi konseling di pesantren adalah berupaya memperbaiki dan mengatur hawa nafsu dalam amarah diri seseorang yang selalu mengarah pada keburukan (dengan *mujahadah*, *riyadhah*, sikap sholeh dan mengacu pada kemaslahatan) menjadi pribadi yang berguna bagi orang sekitar. Sedangkan tasawuf lebih pada penyucian spiritual, nasehatnya lebih bersifat ekstrover dan menggunakan pikiran yang sehat.⁶⁹

3. Manfaat Konseling Indigenous Berbasis Pesantren Di TMI Al-Amien Preduan

Konseling prespektif *indigenous* berbasis pesantren yang merupakan upaya dalam mengaktualisasi diri kembali, konsep diri klien agar dapat mencapai jiwa yang tenang, dan aman. Dengan demikian manfaat konseling di pesantren tentunya dirasakan oleh para santri, agar supaya santri merasa aman dan nyaman ketika proses kepondokannya di pesantren.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai manfaat konseling indigenous berbasis pesantren di TMI Al-Amien preduan sumenep, sebagaimana berikut :

- 1) Adanya konseling di pesantren merupakan wadah bagi para santri untuk mempermudah dalam mengkonsultasikan permasalahannya. Sosokustad

⁶⁹ Samsul Arifin. “Konseling Berbasis Pesantren Untuk Memperkokoh Karakter Pelajar Dalam Menghadapi Globalisasi”. Volume 8, No. 1, Juni 2014. Hal 16.

sebagai konselor di pesantren dalam menanggapi permasalahan dan kegelisahan jiwa dan ketegangan hati para santri yang dihadapkan dalam perkembangan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya, Konseling pesantren menjadikan salah satu wadah bagi para santri dalam menumbuhkan dan membina rasa kepercayaan dirinya melalui penegakan nilai-nilai kebudayaan lokal di pesantren. Agar mereka menyadari bahwa jati dirinya mampu menyelesaikan masalah secara tepat dan baik dengan memberikan petunjuk dan bimbingan atau nasehat konselor yang dirasa bagaikan air penyejuk perasaan dan bagaikan cahaya penerang hati nurani, Sehingga timbul rasa semangat dan kemauan dalam menyelesaikan masalah dan melakukan *self* konseling.

- 2) Santri merasa terbantu dengan adanya konseling. Tentunya dengan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh para santri akan merasa terbebani tanpa adanya konseling, sehubungan dengan adanya konseling ini maka Santri akan merasa terbantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya, hal itu tentunya ada campur tangan ustad sebagai konselor di pesantren yang memperlakukan Dengan lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang yang merupakan realisasi penerapan konseling di pesantren.
- 3) Santri merasa nyaman dan kerasan sehingga bisa beradaptasi dengan baik di pesantren, disamping santri merasa nyaman pastinya terpengaruh dengan adanya konseling di pesantren, dimana konseling di pesantren ini merupakan wadah bagi santri. dengan demikian santri merasa nyaman

dan betah di pesantren, sehingga bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan Konseling dalam Pondok Pesantren, mutlak dan *dhohir* sangat diperlukan. dikarenakan, konseling dipesantren merupakan suatu proses *tahsinun nafsi* atau perbaikan diri santri secara berkesinambungan, sehingga nantinya santri secara lambat laun semakin baik dan bisa beradaptasi di lingkungan pesantren. Alasannya, faktor spiritual santri di Pondok Pesantren, ialah faktor bawaan (Internal) yang mana fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Maka dapat diketahui bahwa peran konseling di pesantren sebagai wadah untuk santri berkonsultasi serta membantu santri dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam diri pribadi santri dan serta dalam hal lingkup pesantren yang dapat dikatakan sangat signifikan.⁷⁰

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi santri saat ini membuktikan bahwa permasalahan tersebut tidak hanya perlu diselesaikan melalui proses belajar mengajar saja, tetapi juga memerlukan layanan khusus yang dapat diberikan oleh tenaga pengajar yaitu layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini bimbingan konseling di pesantren sangat diperlukan, khususnya konseling yang berdasarkan budaya atau etnis masyarakat lokal. Untuk mewujudkan itu semua perlu kedisiplinan dari santri. Spiritualitas merupakan nilai-nilai keagamaan yang bisa mengendalikan santri agar tidak

⁷⁰ Maryam Luailik, Miftahul Huda. "Urgensi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pondok Pesantren". Vol 1, No 1, Juli 2023. Hal 25

melakukan hal-hal yang merugikan pada diri santri tersebut, seperti kenakalan santri dan lain sebagainya. kenakalan santri memang harus tindak lanjuti secara serius dan berkelanjutan, dikarenakan santri di pondok pesantren menjadi sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa di masa depan.

Buah dan manfaat dari adanya konseling di pesantren yang ditanamkan kepada santri dalam kegiatan ini yakni untuk meningkatkan perkembangan spiritual keagamaan juga dapat melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari baik dilingkungan pesantren maupun diluar pesantren. misalnya adap sopan santun kepada orang tua, bersalaman dan mengucapkan salam, kepada masyarakat dan juga teman saling membantu dan mengembangkan potensi bersama serta bersikap jujur satu sama lain. Hal ini merupakan orientasi dari konseling dengan prespektif *indigenous* ini membangun kehidupan yang damai dan juga ketenteraman hidup spiritual dengan budaya lokal yang ada pesantren.⁷¹

⁷¹ Roikhatul Jannah. “Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengaktifkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal”. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Volum 2, Nomor 01, Januari 2022. Hal 13